

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dipercaya untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 47 Jakarta
2. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas XI di SMK Negeri 47 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 47 Jakarta yang berlokasi di jalan Condet Pejaten, Pejaten Barat, Pasar Minggu, RT. 2/RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Tempat ini dipilih karena terdapat objek yang layak untuk diteliti dan menurut pengamatan peneliti bahwa terdapat masalah tentang hasil belajar yang rendah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa dalam belajar. Hal ini juga merupakan pengalaman peneliti pada saat PKM.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2018 karena kegiatan perkuliahan sudah mulai kosong, sehingga dengan waktu tersebut peneliti akan fokus terhadap penelitian ini.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”.¹

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel, variabel bebas (Variabel X1) Kecerdasan Emosional dan (Variabel X2) gaya belajar sebagai variabel penghubung dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi.

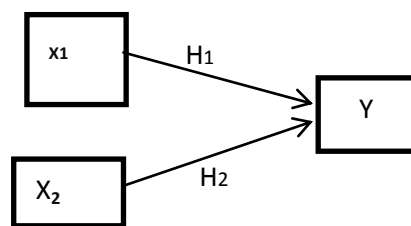
¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2012), h.6

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar.

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1 Konstelasi Hubungan

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Kecerdasan Emosional

Variabel Bebas (X2) : Gaya Belajar

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar

—————> : Arah Hubungan

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid maka diadakan penarikan sample suatu populasi yang akan hendak diteliti. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi ialah keseluruhan objek yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMK Negeri 47 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 47 Jakarta yang berjumlah 212 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.³ Pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*) yang diambil secara proposional, dimana seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap bagian dapat terwakili. Teknik ini digunakan sebagai pertimbangan bahwa populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau dianggap homogen.

Sampel ditentukan dengan tabel Issac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut:

² Sugiyono, op. cit., halaman 80

³ Sugiyono, op. cit, halaman 81

Tabel III. 1.**Data Populasi Terjangkau**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	XI Pemasaran 1	35	$35/212 \times 131 = 21,62(22)$
2.	XI Pemasaran 2	35	$35/212 \times 131 = 21,62(22)$
3.	XI Adminitrasi Perkantoran 1	35	$35/212 \times 131 = 21,62(22)$
4.	XI Administrasi Perkantoran 2	35	$35/212 \times 131 = 21,62(22)$
5.	XI Akuntansi 1	36	$36/212 \times 131 = 22,24(22)$
6	XI Akuntansi 2	36	$36/212 \times 131 = 22,24(22)$
	XI Akuntansi 3	36	$36/212 \times 131 = 22,24(22)$
	Jumlah	206	131

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu kecerdasan emosional dan gaya belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Belajar**a. Definisi Konseptual**

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa yang dimampu dicapai selama proses kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar juga merupakan suatu indikator sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan di sekolah.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar dengan indikator meliputi tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Hasil belajar merupakan data sekunder yang diambil langsung dari ulangan harian 1 semester Ganjil 2017/2018.

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, meraih dan membangkitkan perasaan dengan tujuan dapat memahami perasaan dan mampu mengendalikannya.

b. Definisi Operasional

Ada pula indikator kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, empati, keterampilan sosial dari keempat indikator tersebut dapat di ukur dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah dan akhirnya kecerdasan emosionalnya dapat diketahui.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emoisonal. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan

setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada table III.2 berikut:

Tabel III. 2.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₁ (Kecerdasan Emosional)

Indikator	Sub Indikator
Kesadaran diri	kesadaran emosi, penilaian diri sendiri secara teliti, dan percaya diri
Pengaturan diri	Kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi
Empati	Memahami orang lain, orientasi pelayanan, pengembangan orang lain, mengatasi keragaman

Tabel III. 3.
Kisi-Kisi Pernyataan dalam Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Valid		No. Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Kesadaran diri	Kesadaran Emosi	1	2	2	1	-	1	-
	Penilaian diri sendiri secara teliti	3	4	-	3	4	2	3
	Percaya diri	5	6	5	5	-	4	-
Pengaturan diri	Kendali diri	7	8	-	7	8	5	6
	Sifat dapat dipercaya	9	10	-	9	10	7	8
	Kewaspadaan	11	12	11	-	12	-	9
	Adaptabilitas	13	14	-	13	14	10	11
	Inovasi	15	16	16	15	-	12	-
Empati	Memahami orang lain	17	18	-	17	18	13	14
	Orientasi pelayanan	19	20	-	19	20	15	16

	Pengembangan orang lain	21	22	-	21	22	17	18
	Mengatasi keragaman	23	24	-	23	24	19	20

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkah jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada table III.4 berikut:

Tabel III. 4.
Skala Penilaian Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Kecerdasan emosional

Proses pengembangan instrument pada kecerdasan emosional dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel kecerdasan emosional seperti dilihat pada table III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator telah mengukur indikator, dan sub indikator dari variabel kecerdasan emosional. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 47 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Populasi validitas dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 24 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 4 pernyataan

yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 20 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 N = Jumlah populasi
 $\sum si^2$ = Jumlah kuadrat data Y
 $\sum Yi$ = Jumlah data

3. Gaya Belajar

a. Definisi Konseptual

Gaya belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kepribadian siswa, kebiasaan dan akan berkembang sesuai dengan pengalaman akan sejalan dengan pengalaman tersebut.

b. Definisi Operasional

Ada pula indikator dari gaya belajar adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Selain itu, sub indikator dari gaya belajar visual meliputi (a) bicara agak cepat; (b) mementingkan penampilan; (c) tidak terganggu keributan; (d) mengingat yang dilihat daripada yang didengar; (e) lebih menyukai

membaca. Sedangkan, sub indikator dari gaya belajar auditori meliputi (a)mudah terganggu keributan; (b)belajar dengan mendengarkan; (c)senang membaca denga keras; (d)saat bekerja suka berbicara sendiri; (e)mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual. Selain itu indikator gaya belajar kinestetik, meliputi (a)berbicara perlahan; (b)belajar melalui praktik; (c)menghafal dengan cara berjalan

c. Kisi - Kisi Instrumen Gaya Belajar

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel gaya belajar. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 5.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂ (Gaya belajar)

Indikator	Sub Indikator
Visual	(a)bicara agak cepat; (b) mementingkan penampilan;(c)tidak terganggu keributan;(d) mengingat yang dilihat daripada yang didengar;(e) lebih menyukai membaca.
Auditori	(a)mudah terganggu keributan;(b)belajar dengan mendengarkan;(c) senang membaca dengan keras;(d) saat bekerja suka berbicara sendiri;(e) mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual.
Kinestetik	(a)berbicara perlahan;(b)belajar melalui praktik;(c) menghafal dengan cara berjalan.

Tabel III. 6.
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X₂ (Gaya belajar)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Dr op	No.Butir Valid		No.Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Visual	Bicara Agak Cepat	1	2	-	1	2	1	2
	Mementingkan Penampilan	3	4	-	3	4	3	4
	Tidak Terganggu Keributan	5	6	-	5	6	5	6
	Mengingat Yang Dilihat Daripada Yang Didengar	7	8	7	-	8	-	7
	Lebih Menyukai Membaca	9	10	-	9	10	8	9
Auditori	mudah terganggu keributan	11	12	-	11	12	10	11
	belajar dengan	13	14	-	13	14	12	13

	mendengarkan							
	senang membaca dengan keras	15	16	15	-	16	-	14
	Saat bekerja suka berbicara sendiri	17	18	17	-	18	-	15
	mempunyai masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual	19	20	-	19	20	16	17
Kinestetik	berbicara perlahan	21	22	21	-	22	-	18
	belajar melalui praktik	23	24	23	-	24	-	19
	menghafal dengan cara berjalan	25	26	-	2	5	20	21
		27	28	27, 28	-	-	-	-

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan dan 5 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Alternatif jawaban yang digunakan dapat dilihat pada table III.7 berikut:

Tabel III. 7.

Skala Penilaian Instrumen Gaya belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitasi Instrumen Gaya belajar

Proses pengembangan instrumen gaya belajar dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *likert* yang mengacu pada indikator-indikator variabel gaya belajar seperti terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel Gaya belajar.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator, dan sub indikator dari variabel gaya belajar. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen uji cobakan kepada 30 siswa kelas XI SMK Negeri 47 Jakarta di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien antara butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}^4$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i = Deviasi skor butir dari X_i
 x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel}=0,361$, jika $> r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap *valid*. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak *valid*, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan dari 28 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 21 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang *valid* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]^5$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang *valid*)
 $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
 St^2 = Varian skor total

⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008), halaman. 86.

⁵ *Ibid.*, halaman. 89.

Varian butir itu sendiri diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum Y_i^2$ = Jumlah kuadrat data Y
 $\sum Y_i$ = Jumlah data

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu, kecerdasan emosional(X1), gaya belajar (X2) dan hasil belajar (Y). Langkah – langkahnya yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat taksiran regresi Y atas X

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji *Lilifors* pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik :

H_0 : regresi Y atas X berdistribusi normal

H_1 : regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

- 2) Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur di atas adalah $(Y - \hat{Y})$

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_1 : artinya data linier

Kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan persamaan regresinya. “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel independen.”⁶ Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah – rubah). Secara umum persamaan

⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabetha, 2016) halaman, 261

regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan dengan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1^7$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = subyek dalam variabel dependen (Hasil belajar)

a = konstanta atau harga y ketika harga $x = 0$

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

x_1 = nilai variabel bebas pertama (kecerdasan emosional)

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = subjek dalam variabel dependen (Hasil belajar)

a = konstanta atau harga y ketika harga $x = 0$

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua (Gaya belajar)

x_2 = nilai variabel bebas kedua (Gaya belajar)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifkansi Parsial

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan antara kecerdasan emosional (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan hubungan gaya belajar (X_2) dengan Hasil belajar (Y).

Hipotesis penelitiannya yaitu:

$$H_0 : b_1 = 0 \qquad H_1 : b_1 \neq 0$$

$$H_0 : b_2 = 0 \qquad H_1 : b_2 \neq 0$$

b. Perhitungan Koefisien korelasi

Peneliti menggunakan korelasi product moment untuk menghitung koefisien korelasi. Korelasi product moment “digunakan untuk mencari

⁷Ibid halaman 32

hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel terbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.”⁸

Rumus yang digunakan sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = tingkat jumlah keterkaitan hubungan

$\sum x$ = jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$ = jumlah skor dalam sebaran y

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi *product moment*

⁸Ibid, halaman 228.

